

Analisis Dampak Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Karena Kurangnya Berkomunikasi (Studi Kasus Pada Siswa SDN 9 KayuAgung)

Fadillah Karim¹, Mulyati²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²SDN 9 KayuAgung

Email: ikeutianingsih_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords

Keyword: Belajar

Keyword: Bullying

Keyword: Komunikasi

ABSTRACT

Kerja sama antara mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Desa Sidakera di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, berbentuk program pengabdian masyarakat yang fokus pada bidang pendidikan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang terkena dampak bullying di SD N 9 KayuAgung. Tujuannya adalah untuk mengatasi dampak negatif penindasan terhadap hasil belajar mereka, yang sering kali disebabkan oleh komunikasi yang buruk, bimbingan belajar ini diterapkan agar siswa bullying merasa dirinya dihargai dan mengajak siswa lainnya belajar bersama-sama dalam menciptakan kesuksesan bersama antar teman sekelas. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membuat para siswa sadar akan negatifnya bullying dilakukan dan dampaknya bagi kesehatan mental siswa yang kesulitan belajar akibat bullying tersebut. Penelitian ini akan membantu siswa agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berusaha meminta bantuan jika kesulitan dalam belajar.

Pendahuluan

Masalah yang telah menjadi terukur diberbagai negara termasuk Indonesia adalah bullying, dimana suatu keinginan untuk menyakiti orang lain dengan sengaja, yang ditunjukkan dalam bentuk fisik, verbal, dan sosial. Dalam lingkungan sekolah, bullying biasanya terjadi di halaman atau luar kelas, dan siswa yang paling banyak mendapat gangguan adalah siswa SD. Faktor yang menyebabkan ini biasanya adalah faktor internal seperti karakter anak, kebutuhan yang kuat, dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang tidak kondusif, pengawasan yang kurang, dan tradisi siswa secara turun temurun. Menurut Olweus dalam Wiyani (2013: 12) mendefinisikan bullying sebagai perilaku agresif yang disengaja dan berulang, di mana satu pihak (pelaku bullying) menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk melukai, mengintimidasi, atau merendahkan pihak lain (korban). Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, sosial, atau cyber.

Dampak yang buruk bagi korban, termasuk fisik, psikis, dan sosial. Hal ini dapat menyebabkan korban kehilangan nafsu makan dan migrain, melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri, dan mengalami ketakutan. Pendapat dari guru BK di kota Denpasar menunjukkan bahwa kasus bullying masih terjadi di Indonesia, dan perlu segera diatasi karena dampaknya yang buruk. Sebagai contoh, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa terdapat 369 pengaduan terkait bullying di sekolah dasar, dengan tingkat tertinggi pengaduan masyarakat kepada komisi perlindungan anak di sektor pendidikan. Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumbang menunjukkan sebanyak 30 kasus bullying yang semuanya dilakukan di sekolah.

Bullying dapat mengganggu proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa, karena siswa yang terdampak dapat merasa ketakutan, mengurung diri, dan meminta untuk pindah sekolah agar tidak bertemu lagi dengan orang yang membullynya. asalah bullying pada anak di sekolah menjadi masalah besar tidak hanya bagi Indonesia, tetapi juga bagi dunia, dan perlu diatasi agar tidak terus menerus mempengaruhi prestasi belajar siswa dan aktivitas harian siswa. Bullying di sekolah dasar seringkali muncul karena kurangnya keterampilan komunikasi dan pemahaman sosial yang memadai pada siswa. Anak-anak pada usia sekolah dasar sedang belajar cara berinteraksi dengan orang lain. Jika mereka belum memiliki keterampilan sosial yang cukup, mereka mungkin kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, yang dapat menyebabkan konflik dan akhirnya bullying. Beberapa siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan mereka dapat menyakiti perasaan orang lain. Mereka mungkin tidak memahami bahwa tindakannya bisa berdampak negatif pada korbannya. Lingkungan di sekitar anak, termasuk di rumah atau di masyarakat, dapat memainkan peran dalam pembentukan perilaku bullying. Misalnya, jika ada kekerasan di rumah atau dalam masyarakat, anak mungkin meniru perilaku tersebut di sekolah. Beberapa siswa mungkin merasa tidak aman atau tidak nyaman di lingkungan sekolah mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti masalah keluarga atau tekanan akademis.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan memahami pentingnya menghormati orang lain. Mendukung lingkungan yang aman dan inklusif di sekolah dan di rumah juga dapat membantu mencegah bullying. Untuk mengatasi masalah bullying yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan berkomunikasi, penting untuk memperkuat keterampilan sosial, mengedukasi siswa tentang empati dan penghargaan terhadap perbedaan, meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah, serta memberikan model perilaku positif dan dukungan yang tepat bagi siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Para peneliti yang mengkaji bullying di sekolah dasar telah menemukan: Pertama, "Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa, Kodya Denpasar)" oleh T.A. Hopeman, K. Suarni, dan W. Lasmawan (2020) menjelaskan bagaimana bullying memengaruhi pandangan sosial anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dan teknik purposive random sampling untuk memilih sampel 20 siswa. Anak-anak yang mengalami atau menyaksikan bullying atau kekerasan di lingkungan sekolah secara psikologis terdampak, menurut penelitian tersebut. Sebagian besar anak telah menjadi korban bullying sendiri atau menyaksikan kejadian tersebut terjadi pada orang lain. Teman sebaya dan orang tua termasuk di antara pelaku yang sering menggunakan kekerasan dan bullying. Selanjutnya, dalam studi mereka yang berjudul "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan" (2022), Nurdiana Ahmad dan rekan-rekannya membahas bagaimana bullying terjadi di dalam kelas dan bagaimana instruktur dapat membantu siswa mengatasi masalah ini. Data untuk penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; metodologi penelitian adalah deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa perilaku bullying baik secara verbal maupun fisik umum terjadi di antara siswa, dan instruktur memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatasi masalah ini. Lingkungan

belajar, kondisi individual, dan pengaruh lingkungan semua memainkan peran dalam bullying di antara siswa.

Melihat dampak berbahaya yang diperoleh dari bullying seperti yang dipaparkan diatas, bullying dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar. Perilaku bullying, seperti agresi fisik, verbal, dan relasional, dapat memberikan dampak yang merugikan bagi korban. Siswa yang mengalami bullying dapat menderita depresi, menjadi kurang percaya diri, dan merasa kurang motivasi dalam belajar. Bullying juga dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa, serta mengganggu iklim sekolah yang kondusif untuk belajar. Kurangnya berkomunikasi juga antar teman kelas dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. Sebagian besar bullying terjadi karena ketidakseimbangan antara pelaku dan korban, yang bisa disebabkan oleh perbedaan ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, atau kekuatan sosial. Jika seorang siswa kurang berkomunikasi dengan teman-temannya, mereka lebih mudah menjadi korban bullying, karena tidak ada teman yang mau membela atau membantu mereka.

Untuk mencegah bullying, penting untuk mengembangkan komunikasi baik dan mengawasi perilaku yang tidak baik. Guru dan orang tua harus menjadi pengawas dan membantu korban bullying, serta mengawasi pelaku bullying agar tidak terus menerus. Selain itu, mengawasi dan mengembangkan hubungan sosial korban bullying dapat membantu mereka mengalahkannya dampak bullying. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak yang akan terjadi akibat bullying terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar karena kurangnya berkomunikasi.

Metode

Lokasi dan waktu kegiatan

Penelitian dilakukan di SD N 9 Kayu Agung Kelurahan Sidakerta Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini berlangsung selama masa kegiatan program pengabdian masyarakat atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Fatah Palembang angkatan 81 dari tanggal 05 Februari – 05 Maret 2024

Menggunakan metode pendidikan dalam penelitian ini, dengan cara melakukan kegiatan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena memungkinkan dilakukannya analisis dampak berdasarkan keadaan spesifik yang dihadapi subjek. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara dengan siswa yang terlibat langsung dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan terkumpulnya informasi dan data yang mendalam dari para siswa di SD N 9 Kayu Agung.

Teknik Analisa Data

Untuk mengkaji secara cermat perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas, pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. John W. Creswell, dalam bukunya "Research Design," menguraikan metode penelitian kualitatif sebagai sarana untuk menggambarkan, menyelidiki, dan memahami secara komprehensif signifikansi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan.

Hasil dan Diskusi

Evaluasi Context: Hasil wawancara menunjukkan ada siswa SD N 9 Kayu Agung yang bermasalah pada hasil belajarnya dikarenakan kurangnya berkomunikasi antar teman sekelas akibat bullying tersebut, Dinda (12 tahun) merupakan anak dengan latar yang pendiam dan susah dalam belajar. Lantas akibat bullying tersebut siswa menjadi pendiam, merunungkan diri di kelas, dan selalu menjadi ejekan teman kelasnya. Akibat itulah siswa tidak pernah menunjukkan dirinya dan selalu menyendiri, bahkan Dinda tidak pernah mempunyai teman di sekolah dan selalu istirahat sendirian. Teman sekelas Dinda pun enggan menukarkan buku dengan Dinda saat proses penilaian latihan yang ditulis di buku, dan selalu mendapatkan nilai dibawah lebih kurang 50.

Evaluasi Input: Dinda menjadi salah satu murid di kelas 6B yang pendiam akibat bullying tersebut, tidak memiliki teman, dan yang menjadi salah satu murid di kelas 6B yang bermasalah pada hasil belajarnya. Dimana Dinda tidak bisa berhitung, bahkan membaca pun dia tidak terlalu pandai, yang pertama akibat kurangnya berkomunikasi dengan teman sekelas dan tidak bertanya dengan guru apa yang menjadi masalah pada belajarnya mengakibatkan Dinda selalu mendapatkan nilai jelek di kelas, dan yang kedua kurangnya perhatian guru kepada Dinda menjadikannya sebagai murid yang kurang paham akan pelajaran yang diajarkan.

Evaluasi Proses: Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD N 9 Kayu Agung Kelurahan Sidakera, siswa diajak untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain antar teman sekelas, tidak peduli dia dengan tingkat rendah ataupun menengah keatas, semua manusia sama dimata Allah. Belajar untuk saling berkomunikasi satu sama lain jika butuh bantuan, dan belajar untuk membantu teman kelasnya jika merasa kesulitan dalam mengerjakan persoalan tersebut. Siswa diajak untuk lebih menghargai teman yang bertanya dengan yang lebih tahu, dan berusaha memberitahukan apa yang mereka tidak tahu, sama-sama meraih kesuksesan bersama dimasa depan. Untuk pembelajaran pada saat bimbingan di kelas siswa sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu menggunakan buku tematik yang mereka dapatkan dari sekolah, untuk bimbingan belajar bagi siswa yang kelutian memahami materi. Dinda disini merasa kesulitan dalam mengerjakan soal Matematika yang diberikan, akibat kurangnya komunikasi tersebut dia tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakannya, disini peneliti bertugas untuk membimbing Dinda cara bagaimana untuk mengerjakan soal Matematika tersebut. Peneliti menyuruh Dinda untuk memperhatikan pertanyaan apa yang ditanyakan dan berusaha untuk mengajarkannya cara yang lebih mudah agar Dinda paham bagaimana mengerjakannya. Dengan menggunakan metode jalan mudah, Dinda pun bisa menyelesaikan persoalan tersebut.

Evaluasi Produk: Sebelum Dinda mengikuti bimbingan belajar dengan jalan mudah ia kerap sulit memahami soal Matematika tersebut. kini dengan menerapkan metode jalan mudah tersebut Dinda pun dapat menjawab pertanyaan soal Matematika dengan mudah walaupun masih ada sedikit kekurangan yang didapatkan. Akan tetapi Dinda sudah mulai berubah untuk menjadi lebih baik lagi, dan akan berusaha memulai berkomunikasi dengan teman sekelas, begitu juga dengan teman sekelasnya setelah arahan proses belajar tersebut mereka sudah mulai untuk saling berbagi satu sama lain, dan membantu mereka yang kesulitan.

Lampiran



Gambar 1. Proses pembelajaran dalam kelas 6B SD N 9 KayuAgung



Gambar 2. Wawancara dengan Dinda



Gambar 3. Perpisahan dengan Dinda di hari akhir mengajar SD N 9 KayuAgung

Kesimpulan

Dengan dilaksankannya proses pembelajaran yang mendidik sambil bertanya satu sama lain jika ada kesulitan yang dilakukan di SD N 9 KayuAgung dapat mengetahui keterampilan komunikasi yang efektif di antara siswa adalah langkah kunci dalam mencegah kasus bullying yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Program-program yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi harus diperkenalkan di sekolah. Guru dan staf sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kasus bullying di sekolah. Mereka harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendeteksi, menangani, dan mencegah bullying. Selain itu, mereka juga

harus menjadi contoh yang baik dalam mempromosikan komunikasi yang positif dan menghormati perbedaan di antara siswa.

Penurunan hasil belajar dapat menjadi konsekuensi dari kasus bullying di sekolah. Oleh karena itu, penanganan masalah bullying tidak hanya tentang kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan prestasi akademik mereka. Dengan mencegah kasus bullying, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan mendukung bagi semua siswa.

Referensi

- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1389>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hasanah, M., & Nursalim, M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/56215>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>

- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 361. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmia, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374–2382. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–10.
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1512>
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
-